

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR, EFISIENSI,
PROFITABILITAS TERHADAP PERMODALAN PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Sarjana Manajemen



Oleh :

DICKEN JANSETYA RAMADHAN
NIM:2016210224

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dicken Jansetya Ramadhan

Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 4 januari 1998

N.I.M : 2016210224

Program Studi : Manajemen

Program Pendidikan : Sarjana

Kosentrasi : Manajemen Perbankan

Judul : Pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar,
efisiensi, profitabilitas terhadap car pada bank pembangunan
daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 12-02-2020

(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M)

Ketua program studi sarjana manajemen
Tanggal : 14-02-2020

(Burhanudin, SE, M.Si, Ph.D)

**THE EFFECT OF LIQUIDITY, ACTIVITY QUALITY, MARKET SENSITIVITY,
EFFICIENCY, PROFITABILITY ON CAPITAL
REGIONAL DEVELOPMENT BANKS**

ABSTRACT

Dicken Jansetya Ramadhan

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2016210224@students.perbanas.ac.id

This study aims to analyze whether LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR and ROA simultaneously and partially have a significant effect on CAR at Regional Development Banks. The sample in this study is Sulawesi Tenggara BPD, Bengkulu BPD, Lampung BPD. The data in this study use the documentation method. The data is taken from the financial statements of the National Publication Regional Development Bank starting from the first quarter of 2014 to the second quarter of 2019. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results showed that LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR and ROA simultaneously had a significant effect on CAR. Partially LAR, BOPO and FBIR have a significant effect on CAR, but on the other hand it occurs on LDR, IPR, APB, NPL, IRR and ROA which do not have a significant influence on CAR, and the final result of the dominant variable affecting CAR is FBIR.

Keywornd: LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA and CAR

PENDAHULUAN

Bank merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan bagi semua masyarakat. Bank di sini berfungsi sebagai menghimpun dana dari masyarakat seperti (Tabungan, Giro, Deposito) dan menyalurkannya menjadi Kredit. Bank sebagai lembaga yang mengelola dana dari masyarakat, maka bank harus bisa mengelola semua aspek dengan baik. Bank dapat menjalankan semua kegiatannya jika bank memiliki kecukupan modal yang baik. Bank perlu meningkatkan kemampuan dalam menyerap risiko yang disebabkan oleh kondisi krisis maupun pertumbuhan kredit yang berlebihan, oleh karena itu diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas permodalan bank sesuai dengan ketentuan dan standar internasional karena permodalan bank merupakan aspek penting yang menjadi fokus utama pengaturan

industri perbankan oleh pengawas bank yaitu Bank Indonesia. Permodalan suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva dan dapat menampung kemungkinan kerugian yang disebabkan oleh kegiatan operasional bank. Bank yang digunakan pada penelitian ini yaitu Bank Pembangunan Daerah Konvensional dan tentunya memperhatikan perkembangan CAR yang dimiliki setiap tahunnya, dengan memperhitungkan tren yang dimiliki oleh bank. Berikut tabel perkembangan CAR Bank Pembangunan Daerah Konvensional Periode TW 1 tahun 2014- TW 2 tahun 2019:

Tabel 1
PERKEMBANGAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO*
BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PERIODE TAHUN 2014 - Triwulan II 2019
(dalam persen)

NO	NAMA BANK	<i>Capital Adequacy Ratio</i>											
		2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019*	Tren	Rata-rataTren
1	BPD KALIMANTAN BARAT	19.21	21.76	2.55	20.66	-1.10	21.59	0.93	24.31	2.72	24.23	-0.08	1.00
2	BPD BALI	20.71	24.44	3.73	20.42	-4.02	18.90	-1.52	20.48	1.58	20.71	0.23	0.00
3	BPD BENGKULU	17.25	21.39	4.14	19.08	-2.31	19.36	0.28	19.26	-0.10	16.58	-2.68	-0.13
4	BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	16.6	20.22	3.62	21.61	1.39	19.97	-1.64	19.41	-0.56	23.32	3.91	1.34
5	BPD DKI JAKARTA	17.96	24.53	6.57	29.79	5.26	28.77	-1.02	24.23	-4.54	26.14	1.91	1.64
6	BPD JAMBI	27.07	28.43	1.36	20.90	-7.53	21.00	0.10	18.20	-2.80	20.23	2.03	-1.37
7	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	16.08	16.21	0.13	18.43	2.22	18.77	0.34	18.63	-0.14	16.94	-1.69	0.17
8	BPD JAWA TENGAH	14.17	14.87	0.70	20.25	5.38	20.41	0.16	18.31	-2.10	17.03	-1.28	0.57
9	BPD KALIMANTAN SELATAN	21.12	21.91	0.79	22.72	0.81	19.81	-2.91	25.63	5.82	23.60	-2.03	0.50
10	BPD KALIMANTAN TIMUR DAN UTARA	18.16	19.85	1.69	24.50	4.65	24.84	0.34	21.06	-3.78	21.74	0.68	0.72
11	BPD KALIMANTAN TENGAH	29.15	31.19	2.04	26.79	-4.40	31.62	4.83	30.21	-1.41	26.12	-4.09	-0.61
12	BPD LAMPUNG	18.87	23.46	4.59	20.39	-3.07	20.57	0.18	19.80	-0.77	16.04	-3.76	-0.57
13	BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	17.34	18.66	1.32	19.53	0.87	22.68	3.15	24.73	2.05	25.53	0.80	1.64
14	BPD NUSA TENGGARA BARAT	19.34	27.12	7.78	31.17	4.05	30.87	-0.30	33.12	2.25	34.42	1.30	3.02
15	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	18.16	23.49	5.33	23.57	0.08	22.66	-0.91	21.59	-1.07	19.50	-2.09	0.27
16	BPD PAPUA	16.28	22.22	5.94	17.53	-4.69	17.92	0.39	19.55	1.63	22.67	3.12	1.28
17	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	18.27	20.78	2.51	18.39	-2.39	22.43	4.04	21.22	-1.21	21.28	0.06	0.60
18	BPD SULAWESI SELATAN DAN BARAT	0.25	27.63	27.38	21.37	-6.26	25.17	3.80	22.43	-2.74	20.71	-1.72	4.09
19	BPD SULAWESI TENGGARA	23.83	23.87	0.04	24.69	0.82	26.30	1.61	26.33	0.03	23.75	-2.58	-0.02
20	BPD SULAWESI UTARA GORONTALO	14.26	13.79	-0.47	17.11	3.32	16.61	-0.50	16.18	-0.43	14.43	-1.75	0.03
21	BPD SUMATERA SELATAN DAN BABEL	16.82	18.64	1.82	17.79	-0.85	21.38	3.59	21.55	0.17	21.33	-0.22	0.90
22	BPD SUMATERA BARAT	15.76	18.26	2.50	19.95	1.69	19.97	0.02	17.49	-2.48	18.16	0.67	0.48
23	BPD SUMATERA UTARA	14.36	13.79	-0.57	17.11	3.32	15.85	-1.26	15.96	0.11	17.50	1.54	0.63
24	BPD JAWA TIMUR	22.17	21.22	-0.95	23.88	2.66	24.65	0.77	23.34	-1.31	23.22	-0.12	0.21
25	BPD ACEH	17.79	19.44	1.65	20.74	1.30	21.50	0.76	19.67	-1.83	20.00	0.33	0.44
26	BPD SULAWESI TENGAH	25.16	27.85	2.69	28.15	0.30	27.80	-0.35	25.89	-1.91	25.55	-0.34	0.08
Rata-rata		18.31	21.73	3.42	21.79	0.06	22.36	0.57	21.87	-0.49	21.57	-0.30	0.65

Sumber: laporan publikasi bank (www.ojk.go.id) *Periode juni 2019

Tabel 1.1 rata-rata tren CAR pada Bank Pembangunan Daerah mengalami peningkatan, namun jika dilihat pada rata-rata tren dari 26 Bank Pembangunan Daerah ada lima bank yang mengalami tren negatif yaitu : BPD Bengkulu dengan nilai rata-rata tren sebesar **-1.11**, BPD Jambi dengan nilai rata-rata tren sebesar **-1.37**, BPD Kalimantan Tengah dengan nilai rata-rata tren sebesar **-0.61**, BPD Lampung dengan nilai rata-rata tren **-0.57**, BPD Sulawesi Tenggara dengan nilai rata-rata tren sebesar **-0.02**, sehingga perlu untuk diteliti penyebab faktor turunya CAR tersebut.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Rasio Kecukupan Modal

Modal adalah dana yang ditempatkan pihak pemegang saham, pihak pertama pada bank yang memiliki

peranan sangat penting sebagai penyerap jika timbul kerugian (Kasmir, 2012:298). Perhitungan rasio kecukupan modal ini yang perlu di perhatikan adalah capital aduqucy ratio (CAR).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal di tagih. CAR dapat di ukur mengunkan rasio sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Aspek Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Kasmir,

2012:315). Aspek likuiditas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012:315). LDR dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012:316). IPR dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{surat – surat berharga}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Loan to Aset Ratio (LAR)

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir, 2012:318). LAR dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Aspek Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva ialah aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan nilai dari aset tersebut untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya Veitzhal Rifai (2013:473). Aspek kualitas aktiva dapat diukur menggunakan beberapa rasio berikut:

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah perbandingan aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif (IBI, 2013:177). APB dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah kualitas aktiva kredit yang bermasalah akibat pinjaman dibiur yang gagal melakukan pelunasan akibat faktor eksternal (IBI, 2013:177). NPL dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Aspek Sensitivitas

Sensitivitas pasar adalah penelitian terhadap kemampuan modal bank mencakup akibat yang ditimbulkan perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar (Veitzal Rivai, 2013:485). Aspek sensitivitas ini dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

1. Interest Rate Risk (IRR)

IRR ialah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga yang ada (Mudrajat Kuncoro, 2011 : 273). IRR dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{interest rate sensitivitas assets}}{\text{interest rate sensitivitas liabiliti}} \times 100\%$$

Aspek Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan bank menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan dalam menggunakan faktor produksinya dengan baik dan benar (Kasmir, 2012:115). Efisiensi bank dapat di hitung menggunakan rasio sebagai berikut:

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara total beban operasi dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi. Rumus yang digunakan dalam menghitung adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{total beban operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Fee Base Income Ratio (FBIR)

FBIR ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang di berikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman. FBIR dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan selain diluar bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Aspek Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan prfitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012:327). Bank dapat menghitung profitabilitas ini mengunakan rasio sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Pengaruh aspek likuiditas terhadap CAR

Pengaruh LDR terhadap CAR

LDR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LDR pengaruh positif apabila LDR bank naik sehingga peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan dana pihak ketiga, akibatnya pendapatan bunga meningkat dan CAR juga akan meningkat, di sisi lain LDR berpengaruh negatif apabila LDR naik tetapi beban ATMR ikut naik yang berakibat pada beban bunga naik hal ini menyebabkan pendapatan menurun sehingga CAR menurun.

Pengaruh IPR terhadap CAR

IPR mempengaruhi CAR secara positif atau negatif. IPR berpengaruh positif apabila IPR naik maka terjadi peningkatan investasi surat-surat berharga lebih besar dibandingkan dengan dana pihak ketiga, sehingga pendapatan dan laba yang di miliki bank akan meningkat dan

menyebabkan modal akan meningkat dan CAR juga akan meningkat. IPR berpengaruh negatif apabila IPR naik tetapi beban ATMR juga ikut naik yang berakibat pada beban bunga naik hal ini menyebabkan pendapatan bank turun dan CAR juga menurun.

Pengaruh LAR terhadap CAR

LAR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LAR berpengaruh positif terhadap CAR apabila LAR meningkat maka ini terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank lebih besar di bandingkan dengan total asset yang dimiliki oleh bank maka membuat kenaikan pendapatan bunga lebih besar sehingga laba bank akan meningkat, modal bank juga akan meningkat dan CAR meningkat LAR berpengaruh negatif apabila LAR naik tetapi beban ATMR juga ikut naik yang berakibat pada beban bunga ikut naik sehingga menyebabkan pendapatan bunga turun dan CAR turun.

Pengaruh aspek kualitas aktiva terhadap CAR

Pengaruh APB terhadap CAR

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR, ini terjadi apabila APB bank meningkat lebih besar dibandingkan total aktiva produktif maka terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, disini membuat laba bank akan menurun, modal menurun, dan CAR juga akan menurun.

Pengaruh NPL terhadap CAR

NPL berpengaruh negatif terhadap CAR, ini terjadi apabila NPL mengalami peningkatan artinya terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan total kredit yang diberikan, sehingga terjadi kenaikan biaya yang harus dicadangkan maka pendapatan akan menurun membuat laba bank akan turun, modal menurun dan CAR akan menurun.

Pengaruh aspek sensitivitas terhadap CAR

Pengaruh IRR terhadap CAR

IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IRR berpengaruh positif jika IRR meningkat maka terjadi peningkatan *interest rate sensitivitas asset* (IRSA) lebih besar dibandingkan dengan peningkatan *interest rate sensitivitas liabilitas* (IRSL) dalam hal ini maka akan menyebabkan peningkatan suku bunga dan menyebabkan terjadinya kenaikan pendapatan bunga dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga yang akan membuat laba bank meningkat dan CAR meningkat, tetapi jika IRR menurun maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan menurun dan CAR juga akan menurun ini menyebabkan IRR berpengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh aspek efisiensi terhadap CAR

Pengaruh BOPO terhadap CAR

BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR ini terjadi jika BOPO naik maka ini akan menyebabkan terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank, sehingga laba bank akan menurun, modal akan menurun dan CAR juga akan menurun.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

FBIR berpengaruh positif terhadap CAR. Ini terjadi apabila FBIR bank meningkat artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dari pendapatan operasional. Sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan CAR meningkat.

Pengaruh aspek profitabilitas terhadap CAR

Pengaruh ROA terhadap CAR

ROA berpengaruh positif terhadap CAR. Ini terjadi apabila ROA meningkat, maka terjadi peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan total aktiva yang dimiliki oleh bank, sehingga terjadi peningkatan modal bank yang membuat laba bank meningkat, CAR juga akan meningkat.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini dapat dijelaskan mengenai penelitian yang ditinjau dari aspek yaitu :

1. Jenis penelitian berdasarkan jenis datanya

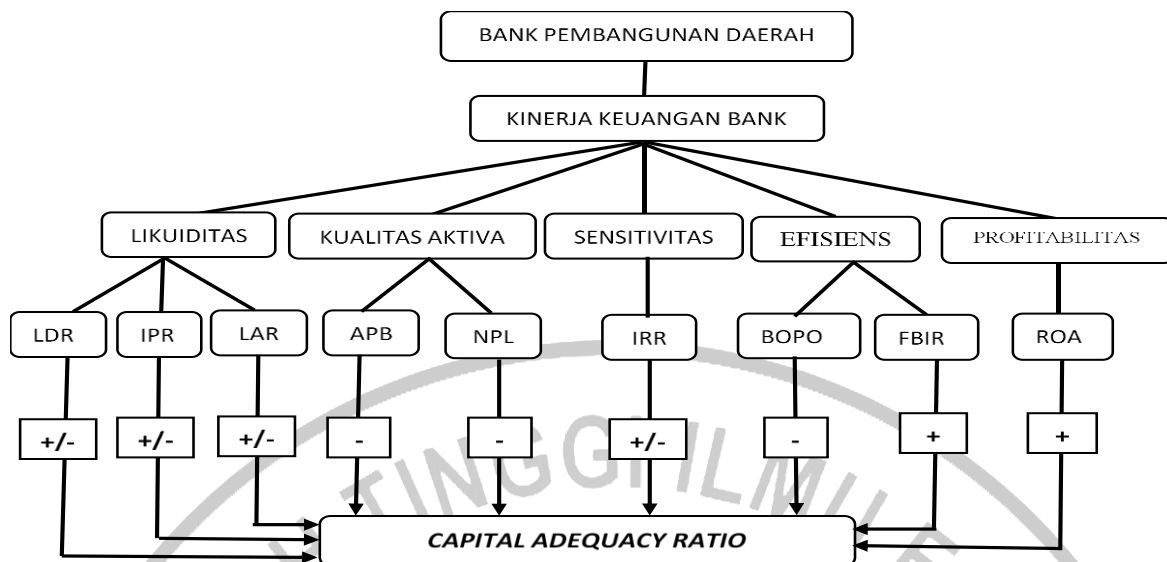
Jenis data penelitian ini termasuk dalam jenis data sekunder, karena data digunakan sebagai penelitian diperoleh dari pihak lain yang belum diolah, yang bersifat kuantitatif dan bersumber dari laporan publikasi keuangan Otoritas Jasa Keuangan Bank Pembangunan Daerah (Syofian Siregar, 2013:16).

2. Jenis penelitian berdasarkan tujuan

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kausal, karena pada penelitian ini menjelaskan hubungan antar variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini, selain itu dalam penelitian ini mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015:11).

Identifikasi Variabel

- | | | |
|--------------------|---|-----------|
| 1. Likuiditas | : | LDR (X1) |
| | | IPR (X2) |
| | | LAR (X3) |
| 2. Kualitas aktiva | : | APB (X4) |
| | | NPL (X5) |
| 3. Sensitivitas | : | IRR (X6) |
| 4. Efisiensi | : | BOPO (X7) |
| | | FBIR (X8) |
| 5. Profitabilitas | : | ROA (X9) |



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
KOEFSISIEN REGRESI LINEAR

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	26.938	4.262
LDR	-0.028	0.033
IPR	0.085	0.071
LAR	0.193	0.082
APB	-0.036	2.951
NPL	0.136	2.177
IRR	-0.079	0.043
BOPO	-0.159	0.051
FBIR	0.195	0.041
ROA	0.079	0.392

Sumber: Lampiran 11 (data diolah)

Dari Persamaan Regresi Linier Berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- $\alpha = 26,938$
Data perhitungan ini menunjukkan jika secara keseluruhan variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA dalam penelitian ini bernilai

sama dengan nol, maka besarnya nilai variabel terikat CAR yaitu 26,938.

- $\beta_1 = -0,028$
Data perhitungan ini jika variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat CAR sebesar 0,028 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan, apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel CAR sebesar 0,028 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.
- $\beta_2 = 0,085$
Data perhitungan ini jika variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat CAR sebesar 0,085 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan, apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel CAR sebesar 0,085 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.
- $\beta_3 = 0,193$
Data perhitungan ini jika variabel LAR mengalami peningkatan sebesar satu

- persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat CAR sebesar 0,193 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan, apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel CAR sebesar 0,193 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.
- e. $\beta_4 = -0,036$
Data perhitungan ini jika variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat CAR sebesar 0,036 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan, apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel CAR sebesar 0,036 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.
- f. $\beta_5 = 0,136$
Data perhitungan ini jika variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat CAR sebesar 0,136 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan, apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel CAR sebesar 0,136 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.
- g. $\beta_6 = -0,079$
Data perhitungan ini jika variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat CAR sebesar 0,079 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan, apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel CAR sebesar 0,079 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.
- h. $\beta_7 = -0,159$
Data perhitungan ini jika variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat CAR sebesar 0,159 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan, apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel CAR sebesar 0,159 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.
- i. $\beta_8 = 0,195$
Data perhitungan ini jika variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat CAR sebesar 0,195 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan, apabila variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel CAR sebesar 0,195 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.
- j. $\beta_9 = 0,079$
Data perhitungan ini jika variabel ROA mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat CAR sebesar 0,079 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan, apabila variabel ROA mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel CAR sebesar 0,079 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

Merumuskan Signifikansi

Uji t satu sisi

$\alpha = 0,05$, $df = 56$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67252

Uji t dua sisi

$\alpha = 0,025$, $df = 56$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,00324

Kriteria Pengujian Untuk Pengujian Hipotesis

Uji t sisi kanan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima

Uji t sisi kiri

Jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima

Uji t dua sisi

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL (UJI t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	R	r^2
LDR (X1)	-0,859	$\pm 2,00324$	Diterima	Ditolak	-0,114	0,012996
IPR (X2)	1,208	$\pm 2,00324$	Diterima	Ditolak	0,159	0,025281
LAR (X3)	2,346	$\pm 2,00324$	Ditolak	Diterima	0,299	0,089401
APB (X4)	-0,012	-1,67252	Diterima	Ditolak	-0,002	0,000004
NPL (X5)	0,062	-1,67252	Diterima	Ditolak	0,008	0,000064
IRR (X6)	-1,814	$\pm 2,00324$	Diterima	Ditolak	-0,236	0,055696
BOPO (X7)	-3,104	-1,67252	Ditolak	Diterima	-0,383	0,146689
FBIR (X8)	4,769	+1,67252	Ditolak	Diterima	0,537	0,288369
ROA (X9)	0,202	+1,67252	Diterima	Ditolak	0,027	0,000729

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS

Pengaruh LDR terhadap CAR

Hasil uji t seperti pada tabel 4, diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} LDR sebesar -0,859 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00324$ sehingga dapat dilihat bahwa $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah, sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,012996, artinya secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 1,30 persen terhadap perubahan CAR

Pengaruh IPR terhadap CAR

Hasil uji t pada seperti pada tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} IPR sebesar 1,208 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00324$ sehingga dapat dilihat bahwa $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak

signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah, sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,025281, artinya secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 2,53 persen

Pengaruh LAR terhadap CAR

Hasil uji t pada seperti pada tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} LAR sebesar 2,346 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00324$ sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini menunjukkan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah, sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,089401 artinya secara parsial LAR memberikan kontribusi sebesar 8,94 persen

Pengaruh APB terhadap CAR

Hasil uji t pada seperti pada tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} APB sebesar -0,012 dan t_{tabel} sebesar -1,67252 sehingga dapat dilihat

bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak hal ini menunjukkan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah, sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,000004 artinya secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 0,0004 persen

Pengaruh NPL terhadap CAR

Hasil uji t seperti pada tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} NPL sebesar 0.062 dan t_{tabel} sebesar -1,67252 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah, sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,000064, artinya secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 0.01 persen

Pengaruh IRR terhadap CAR

Hasil uji t seperti pada tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} IRR sebesar -1,814 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00324$ sehingga dapat dilihat bahwa $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah, sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,055696 artinya secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 5,57 persen

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Hasil uji t seperti pada tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} BOPO sebesar -3.104 dan t_{tabel} sebesar -1,67252 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < -t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0.146689, artinya

secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 14.67 persen

Pengaruh FBIR terhadap CAR

hasil uji t seperti pada tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} FBIR sebesar 4,769 dan t_{tabel} sebesar 1,67252 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. FBIR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0.288369, artinya secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 28.84 persen

Pengaruh ROA terhadap CAR

Hasil uji t seperti pada tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} ROA sebesar 0,202 dan t_{tabel} sebesar 1,67252 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. ROA secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,000729, artinya secara parsial ROA memberikan kontribusi sebesar 0.07 persen

Hasil kesesuaian regresi linier berganda dengan teori

Pengaruh LDR terhadap CAR

LDR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR jika dilihat berdasarkan teori. Hasil analisis regresi linier berganda, menunjukan bahwa hasil koefisien regresi yaitu sebesar negatif 0,028 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan apabila LDR menurun artinya telah terjadi penurunan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase penurunan dana pihak ketiga, sehingga pendapatan bunga turun laba bank menurun, CAR menurun, selama periode penelitian mulai tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II CAR bank sampel mengalami peningkatan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini sesuai hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Della Fahrur Nissak (2018), Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018), Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015) menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap CAR, namun hasil penelitian tidak sesuai penelitian Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

IPR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR jika dilihat berdasarkan teori. Hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu positif 0,085 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori, kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan apabila IPR meningkat artinya telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan persentase lebih tinggi dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga, akibatnya peningkatan pendapatan bank lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat, CAR meningkat. Selama periode penelitian mulai tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II CAR bank sampel mengalami peningkatan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini sesuai hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Della Fahrur Nissak (2018) menemukan bahwa IPR berpengaruh positif terhadap CAR, sedangkan peneliti Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016), Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015), Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018) tidak menggunakan variabel IPR.

Pengaruh LAR terhadap CAR

LAR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR jika dilihat berdasarkan teori. Hasil analisis regresi

linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu positif 0,193 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori, kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan apabila LAR meningkat artinya telah terjadi peningkatan kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan total asset, sehingga peningkatan pendapatan bank lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat, CAR meningkat, selama periode penelitian mulai tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II CAR bank sampel mengalami peningkatan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini sesuai hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Della Fahrur Nissak (2018) menemukan bahwa LAR berpengaruh negatif terhadap CAR, namun tidak sesuai dengan peneliti Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018) menemukan bahwa LAR berpengaruh positif terhadap CAR, sedangkan peneliti Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016), Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015), tidak menggunakan variabel LAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR jika dilihat berdasarkan teori, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi sebesar negatif 0,036 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori, kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan apabila APB menurun artinya telah terjadi penurunan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif, sehingga terjadi penurunan biaya pencadangan lebih kecil dibandingkan pendapatan membuat laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR meningkat, selama periode penelitian mulai tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II CAR bank

sampel mengalami peningkatan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini sesuai hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018) menemukan bahwa APB berpengaruh negatif terhadap CAR, sedangkan tidak sesuai dengan peneliti Della Fahrur Nissak (2018) menemukan bahwa APB berpengaruh positif terhadap CAR, sedangkan peneliti Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016), Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015), tidak menggunakan variabel APB.

Pengaruh NPL terhadap CAR

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR jika dilihat berdasarkan teori, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi sebesar positif 0,136 sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan teori, ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan apabila NPL naik maka kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan kredit yang diberikan sehingga mengakibatkan peningkatan biaya pencadangan, membuat laba menurun, modal menurun, CAR juga menurun, namun selama periode penelitian mulai tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II CAR bank sampel mengalami peningkatan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini sesuai hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018) Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016), Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015), menemukan NPL berpengaruh positif terhadap CAR sedangkan peneliti Della Fahrur Nissak (2018) menemukan NPL berpengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh IRR terhadap CAR

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR jika dilihat berdasarkan teori, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu negatif 0,079 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori, kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan berdasarkan teori, apabila (IRSA) lebih rendah dibandingkan (IRSL) pada saat suku bunga turun maka mempengaruhi pendapatan yang juga akan turun lebih cepat daripada penurunan biaya sehingga laba menurun, modal menurun dan CAR menurun, selama periode penelitian mulai tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II CAR bank sampel mengalami peningkatan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,01 persen.

Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018), Della Fahrur Nissak (2018) menemukan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap CAR, sedangkan peneliti Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016), Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015), tidak menggunakan variabel IRR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR jika dilihat berdasarkan teori, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi sebesar negatif 0.159 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori, kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan berdasarkan teori apabila BOPO menurun, maka terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih kecil dibandingkan pendapatan operasional, hal tersebut laba meningkat, modal meningkat, dan CAR meningkat, selama periode penelitian mulai tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II CAR bank sampel mengalami peningkatan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini sesuai hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018) Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiartha (2016), Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015), menemukan BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR sedangkan peneliti Della Fahrur Nissak (2018) menemukan BOPO berpengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR jika dilihat berdasarkan teori, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi sebesar positif 0.195 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori, Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan berdasarkan teori, apabila FBIR meningkat, artinya terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba meningkat, modal meningkat, CAR meningkat, selama periode penelitian mulai tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II CAR bank sampel mengalami peningkatan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini sesuai hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Della Fahrur Nissak (2018) menemukan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap CAR, sedangkan tidak sesuai dengan peneliti Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018) menemukan bahwa FBIR berpengaruh negatif terhadap CAR, sedangkan peneliti Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiartha (2016), Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015), tidak menggunakan variabel FBIR.

Pengaruh ROA terhadap CAR

ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR jika dilihat berdasarkan teori, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi

sebesar positif 0.079 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori, kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan berdasarkan teori, apabila ROA meningkat artinya telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan total aktiva yang dimiliki bank, sehingga laba meningkat, modal meningkat, CAR meningkat, selama periode penelitian mulai tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II CAR bank sampel mengalami peningkatan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini sesuai hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Della Fahrur Nissak (2018), Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015), menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap CAR, sedangkan tidak sesuai dengan peneliti Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018), Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiartha (2016) menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap CAR.

Hasil Uji t (Uji Parsial)

LDR

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II. nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa LDR berkontribusi sebesar 1,30 persen terhadap CAR, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

IPR

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II, berdasarkan nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa IPR berkontribusi sebesar 2,53 persen terhadap CAR, meningkatnya IPR menunjukkan penurunan dana pihak ketiga dengan presentase lebih kecil dibandingkan

dengan presentase peningkatan investasi pada surat-surat berharga, yang mengakibatkan terjadi meningkatnya pendapatan, sehingga laba bank naik dan akhirnya CAR bank juga naik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

LAR

Variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II, berdasarkan nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa LAR berkontribusi sebesar 8,94 persen terhadap CAR, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

APB

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II, berdasarkan nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa APB berkontribusi sebesar 0,0004 persen terhadap CAR, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

NPL

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II, berdasarkan nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa NPL berkontribusi sebesar 0,01 persen terhadap CAR, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan

terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

IRR

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II, berdasarkan nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa IRR berkontribusi sebesar 5,57 persen terhadap CAR, menurunnya IRR berarti terjadi apabila (IRSA) lebih besar dibandingkan (IRSL) pada saat suku bunga turun maka mempengaruhi pendapatan yang juga akan turun lebih cepat daripada penurunan biaya sehingga laba menurun, modal menurun dan CAR menurun, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

BOPO

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II, Berdasarkan nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa BOPO berkontribusi sebesar 14,67 persen terhadap CAR, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

FBIR

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II, berdasarkan nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa FBIR berkontribusi sebesar 28,84 persen terhadap CAR, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan

terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

ROA

Variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II, berdasarkan nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa ROA berkontribusi sebesar 0.07 persen terhadap CAR, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2014 sampai dengan 2019 triwulan II dengan pengaruh sebesar 74,5 persen sisanya 25,5 persen dipengaruhi variabel lain diluar penelitian sehingga hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

2. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II dan memberikan kontribusi sebesar 1,30 persen terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

3. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan

terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II dan memberikan kontribusi sebesar 2,53 persen terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

4. Variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II dan memberikan kontribusi sebesar 8,94 persen terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

5. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II dan memberikan kontribusi sebesar 0,0004 persen terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

6. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II dan memberikan kontribusi sebesar 0,01 persen terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

7. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2014 sampai tahun

2019 triwulan II dan memberikan kontribusi sebesar 5,57 persen terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

8. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II dan memberikan kontribusi sebesar 14,67 persen terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

9. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II dan memberikan kontribusi sebesar 28,84 persen terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

10. Variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II dan memberikan kontribusi sebesar 0,07 persen terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

11. Diantara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA yang memberikan kontribusi dominan dan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode

triwulan I 2014 sampai dengan triwulan II 2019 adalah FBIR sebesar 28,84 persen.

Keterbatasan penelitian

1. Jumlah populasi penelitian sebanyak 26 bank, namun hanya mengambil 3 sampel bank terpilih sebagai objek penelitian.
2. Periode penelitian yang digunakan selama lima setengah tahun yaitu mulai triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

Saran

1. Bagi pihak bank yang menjadi sampel
 - a. Kepada bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata LAR terendah yaitu Bank Lampung, agar lebih meningkatkan penyaluran kredit dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.
 - b. Kepada bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu Bank Bengkulu, agar dapat menekan biaya operasional lebih kecil dibandingkan pendapatan operasional.
 - c. Kepada bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata FBIR terendah yaitu Lampung, agar dapat meningkatkan pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan kepada nasabah selain dari bunga.
 - d. Kepada bank sampel yang memiliki rata-rata CAR terendah yaitu Bengkulu, agar dapat meningkatkan modal agar dapat menutup risikonya.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Menambah variabel penelitian yang belum digunakan, seperti NIM dan ROE
 - b. Data kinerja keuangan bank di Otoritas Jasa Keuangan yang tidak lengkap dapat dilihat disitus bank yang bersangkutan.

DAFTAR RUJUKAN

Bank Bengkulu. sejarah singkat bank dan visi misi.

- www.bankbengkulu.co.id
diakses pada Desember 2019
- Bank Lampung. sejarah singkat bank dan visi misi.
www.banklampung.co.id
diakses pada Desember 2019
- Bank Sulawesi Tenggara. sejarah singkat bank dan visi misi.
www.banksultra.co.id diakses pada Desember 2019
- Della Farun nisak 2018. Pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas terhadap CAR pada bank umum swasta nasional Non Devisa. Skripsi sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Dinda Clara Aprilia Dewanti 2018. Pengaruh kinerja keuangan terhadap CAR pada bank pembangunan daerah. Skripsi sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2013. *Memahami Bisnis Bank Modul Sertifikasi Tingkat I General Banking*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Kencana.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Raja grafindo persada, Jakarta.
- Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Dr.Edy Sujana. (2015). Pengaruh LDR, NPL, ROA, BOPO terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. *E-Jurnal Akutansi S1 Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 3 No 1 Tahun 2015)*
- Mudrajad Kuncara. 2011. *Manajemen Perbankan Teoori dan Aplikasi*. Yogyakarta. BPFE
- Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiarta (2016) "Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal", *E-Jurnal Manajemen Unud* Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016.
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan Perbankan. www.ojk.go.id di akses pada tanggal 05/04/2019
- Siregar Syofian. April 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Penerbit Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung. Alfabeta.
- Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Veithzal Rivai. 2013. *Comercial Bank Management*. Jakarta. PT Raja Grafindo